

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹

Sedangkan menurut Fatah Yasin mengemukakan bahwa pendidikan adalah :

"Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat; proses pemberian pelayanan untuk menuntun perkembangan peserta didik, dan juga proses untuk mengeluarkan atau menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik."²

Secara normatif, Islam telah memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 di nyatakan bahwa:

"Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."³

Dapat di simpulkan dari pernyataan di atas bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

¹ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 1

² Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Perss, 2008), hlm. 15

³Dapartemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Tahun 2006. hlm. 5

Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan salah satunya melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan diperbarui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum terbaru tersebut adalah Kurikulum 2013 yang merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK dan KTSP yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi, dengan cara melalui pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran, salah satunya seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah

Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan untuk Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mata pelajaran PAI lebih mengerucut atau di pelajari secara terperinci, di dimana salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam pelajaran PAI adalah Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik tapi secara substansi, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (Tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan perkembangan, agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Dan salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum 2013 adalah MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang. Meskipun di lembaga tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 akan tetapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik kurang optimal. Termasuk juga tenaga pendidik/guru mata pelajaran akidah akhlak yang tugas utamanya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang sholeh dan berkarakter.

Karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang masih berpusat pada guru. Dan hal itu mengakibatkan siswa kurang aktif. Padahal salah satu prinsip kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 seharusnya berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong?
2. Bagaimana problematika dan solusi untuk problematika dari implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong.
2. Mengetahui problematika dan solusi untuk problematika dari implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang

berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut;

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bahwasanya ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

d. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya salah pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka perlu adanya definisi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu kegiatan.⁴
2. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.⁵
3. Kurikulum 2013 adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁶
4. Pembelajaran Akidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang didalamnya terdapat materi Akidah Akhlak.

⁴Muhammad Tri Ramdhani, Siti Ramlah, *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol.2 No.2 Desember 2015), hlm. 29

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2007), hlm. 211.

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 68